



menjadi model komunikasi malu-malu karena kedua pasangan tersebut masih belum adanya saling keterbukaan diantara satu sama lain.

Model komunikasi malu-malu pada suami istri yang menikah dini juga menggambarkan bahwa pada tahap awal menjalani rumah tangga kedua pasangan belum mengenal satu sama lain sehingga hubungan mereka masih dalam tahap perkenalan sehingga belum terjalin suatu keakraban diantara mereka.

3. Dalam penelitian ini untuk menghadapi sebuah konflik rumah tangga, informan memerlukan adanya keterbukaan komunikasi diantara setiap pasangan. Mereka berpendapat bahwa untuk menghindari konflik yang berkelanjutan dibutuhkan komunikasi, agar pasangan bisa lebih terbuka terhadap apa yang dirasakan tentang kebenaran dari pandangan diri sendiri, persetujuan, dukungan atau sebaliknya.

Dalam menghadapi konflik rumah tangga yang tidak terlalu besar (sepele) setiap individu pada pasangan suami istri ini merasa mereka yang berkuasa dalam rumah tangga, dan mereka masing-masing cenderung keras kepala dan merasa yang paling benar. Sehingga salah satu pihak akan mengalami kemunduran dengan mengalah demi keutuhan rumah tangga mereka. Namun dalam penyelesaian konflik yang dibilang cukup besar antara suami istri ini diselesaikan secara bersama (rembuk) dengan menggunakan komunikasi interpersonal dan keterbukaan tanpa adanya pihak lain yang ikut campur dalam penyelesaian masalah tersebut.



Komunikasi antara suami istri harus saling terbuka. Pada dasarnya, tidak ada rahasia antara suami istri, sehingga dengan demikian satu sama lain saling membuka diri. Komunikasi yang saling terbuka, akan terbina saling pengertian, saling mengisi, mana-mana yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan dan mana-mana yang tidak baik perlu dihindarkan. Demikian, diharapkan tidak akan ada hal yang tertutup, sehingga apa yang ada pada diri suami juga diketahui oleh istri, juga sebaliknya.

3. Bagi jurusan ilmu komunikasi, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang model komunikasi yang terdapat dalam rumah tangga pasangan usia dini serta memberi pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga terkait konflik dan keharmonisan suami istri. Diharapkan juga agar dapat menjadi contoh bagaimana membina kehidupan berumah tangga yang damai dan tentram
4. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian mengenai hubungan perkawinan ini hendaknya berhati-hati dalam menggunakan bahasa, perkataan dan perbuatan dalam menggali informasi kepada informan, karena dikhawatirkan dapat menyinggung informan, karena penelitian ini berhubungan dalam rumah tangga yang bersifat pribadi dan sensitif.